

**TINGKAH LAKU SIANG HARI *Cynopterus sphinx* (VAHL, 1797)  
PADA KEADAAN HUJAN DAN TIDAK HUJAN**

**SKRIPSI SARJANA BIOLOGI**

**OLEH :**

**FITRIA RAMONA**  
**BP. 04 133 017**



**JURUSAN BIOLOGI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2009**

## Abstrak

Telah dilakukan penelitian tentang "Tingkah Laku Siang Hari *Cynopterus sphinx* (Vahl, 1797) pada Keadaan Hujan dan Tidak Hujan" pada bulan Juni sampai Desember 2008 yang bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk aktivitas *C. sphinx* pada keadaan hujan dan tidak hujan serta untuk melihat pada keadaan manakah *C. sphinx* lebih banyak melakukan aktivitas. Menggunakan metoda observasi dengan teknik Continuous Sampling selama 9000 menit kontak. Dari hasil penelitian diketahui aktivitas yang dilakukan pada siang hari oleh *C. sphinx* lima bentuk aktivitas pada keadaan hujan dan tujuh pada keadaan tidak hujan. *C. sphinx* lebih banyak melakukan aktivitas pada keadaan tidak hujan dibandingkan saat hujan, yaitu istirahat (67,44% : 65,64%), grooming (12,88% : 12,45%), agonistik (0,63% : 0,28%), seksual (0,59% : 0,00%) bersuara (0,11% : 0,00%) kecuali pindah (0,60% : 1,38%) dan bergerak (17,75 % : 20,11%).

## 1. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Kelelawar adalah kelompok jenis mamalia terbanyak kedua setelah rodentia. Sekitar 925 spesies kelelawar yang ada, 20% dari kehidupannya telah diketahui. Di beberapa daerah tropis ditemukan lebih banyak jenis kelelawar dibandingkan dengan semua jenis mamalia yang ada di sana (Hill and Smith, 1984 ; Nowak, 1991; Vaughan, Ryan, and Czaplewski, 2000 *cit* Wund and Myer, 2005).

Kemampuan mobilitas yang tinggi menyebabkan Chiroptera tersebar luas di dunia. Daerah penyebarannya meliputi daerah tropis dan subtropis kecuali pegunungan-pegunungan yang sangat tinggi, pulau-pulau yang sangat jauh terpisah dari pulau lain, serta daerah kutub. Indonesia termasuk salah satu wilayah yang dihuni berbagai jenis Chiroptera (Corbet and Hill, 1992).

Kelelawar hidup soliter atau berkoloni. Selama siang hari mereka bergelantung dan menyelimuti tubuhnya dengan sayap ketika dingin dan mengipas-angipaskan sayap jika keadaan panas (Wiyatna, 2003). Hidup dalam koloni bisa memberikan banyak fungsi. Bagi kelelawar tujuan utama dari hidup berkelompok adalah secara bersama mempertahankan panas tubuh. Bersama-sama dalam kelompok bergantung bisa mengurangi laju kehilangan energi. Kelompok jenis lain seperti Tadarida bergelantung di gua-gua dengan jumlah yang sangat banyak, ribuan dan kadang jutaan (Hill and Smith, 1984 ; Vaughan, Ryan, and Czaplewski, 2000 *cit* Wund and Myer, 2005).

Faktor lingkungan fisik dan biologi secara bersama-sama membentuk variasi corak lingkungan yang luas. Faktor ini setiap saat baik perlahan maupun secara mendadak sering kali menekan dan mempercepat pertumbuhan populasi. Perubahan-

MILIK  
UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS

perubahan naik turunnya jumlah individu suatu populasi sering terjadi pada organisme yang mempunyai musim berkembang biak yang terbatas, terutama yang memiliki siklus hidup yang pendek (Odum, 1993).

Lingkungan yang optimum bagi suatu organisme adalah tempat yang cocok secara fisik dan tersedianya makanan yang cukup serta relatif kurangnya bahaya yang mengancam. Tempat yang cocok secara fisik terbagi dua yaitu (1) abiotik, yang terdiri dari faktor iklim, tanah dan air, (2) biotik, yaitu ketersediaan makanan dan kurangnya bahaya yang mengancam pada hewan berupa sumber makanan dan musuh alaminya (Suin, 2003).

Penelitian mengenai Chiroptera masih sedikit, beberapa penelitian yang telah dilakukan di Sumatera Barat antara lain Nurulkamilah (2002) meneliti tentang Chiroptera di Kotamadya Padang, Haznan (2003) meneliti jenis-jenis Chiroptera pada beberapa gua di Sumatera Barat dan Asmarini (2005) meneliti tentang Chiroptera di Sipisang Kayu Tanam Sumatera Barat.

Penelitian tingkah laku kelelawar yang telah dilakukan masih terbatas, diantaranya dilakukan oleh Mailizarni (2000) meneliti tentang struktur vegetasi tempat bergantung dan tingkah laku siang hari *Pteropus vampyrus* di Desa Duo-Sidang Maninjau. Sampai saat ini informasi mengenai aktivitas harian kelelawar khususnya *C. sphinx* masih sangat kurang. Sehubungan dengan informasi di atas maka dilakukan penelitian Tingkah Laku Siang Hari *Cynopterus sphinx* (Vahl, 1797) pada Keadaan Hujan dan Tidak Hujan.

## 1. 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil rumusan masalah yaitu

1. Apa saja bentuk aktivitas *C. sphinx* pada keadaan hujan dan tidak hujan?.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas yang dilakukan pada siang hari oleh *C.sphinx* pada keadaan hujan adalah istirahat, bergerak, grooming, agonistik dan pindah sedangkan aktivitas pada keadaan tidak hujan adalah istirahat, bergerak, grooming, agonistik, pindah, seksual dan bersuara.
2. *C.sphinx* lebih banyak melakukan aktivitas pada keadaan tidak hujan dibandingkan saat hujan, yaitu istirahat (67,44% : 65,64%), grooming (12,88% : 12,45%), agonistik (0,63% : 0,28%), seksual (0,59% : 0,00%) bersuara (0,11% : 0,00%) kecuali pindah (0,60% : 1,38%) dan bergerak (17,75 % : 20,11%).

### 5.2 Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan agar melakukan pengenalan yang lebih dalam tentang tingkah laku hewan kelelawar dan menggunakan peralatan yang lengkap sehingga membantu mempermudah dalam pengamatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmarini. 2005. *Chiroptera di Sipisang Kayu Tanam Sumatera Barat*. Skripsi Sarjana Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Andalas. Padang. Unpublished
- Corbert, E B and J. E. Hill. 1992. *The Mammals of Indomalayan Region : A Systematic Review*. Oxford University Press. Oxford.
- Carrol, B.J.B and I.A. Thorpe. 1991. The Conservation of Livingstones's fruit bat *Pteropus livingstonii* Gray 1866; A report on an expedition to the Comores in 1990. *Preserv. Trust.* 27:26-40
- Elvina, D. 2002. *Aktivitas Harian Hylobates agilis (ungko) pada Habitat yang Terfragmentasi di Limau Manis Padang*. Skripsi Sarjana Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Andalas. Padang. Unpublished.
- Fenton, M B. 1992. *Bats*. Fact on File. New York
- Goodwin, E.E. 1979. The bats of Timor: Systematics and ecology. *Buletin of the American Museum of Natural History*. New York. 2(163):77-163
- Gopukamar, N and J. Balasingh .2002. Nature Watch Tent-making Bats. *Resonance* 63-67
- Haznan, D. 2003. *Jenis-Jenis Chiroptera pada Beberapa Gua di Sumatera Barat*. Skripsi Sarjana Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Andalas. Padang.
- Kunz, T H. 1994. The World of Tent-Making Bats. *BATS 12 (1): 6-12*
- Kunz , T H and E. D. Pierson, 1994. *Bats of The World* : in Nowak, R M. 1994. *Walker Bats of The World*. The John Hopkins University Press. London
- Lekagul, B. and McNeely, J.A. 1997. *The Mammals of Thailand*. Association for the Conservation of Wildlife. Bangkok.
- Macdonald, D. 1984. *The Encyclopedia of Mammal : 1*. Geoge Allen and Lincoln. London.